

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*,
OPERATING CASH FLOW, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP
RETURNS SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2011-2013)**

Gigih Bagus Tripitoko¹ Muhammad Rafki Nazar, SE., M.Sc.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Falkutas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹gigihuye@yahoo.co.id ²rafky_nazar@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operating Cash Flow* (OCF), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 28 perbankan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operating Cash Flow* (OCF), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan pengujian secara parsial *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Operating Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang nantinya akan dapat mempengaruhi *return* saham.

Kata kunci: *return* saham, *loan to depoait ratio*, *capital adequacy ratio*, dan *return on equity*

Abstract

This research was conducted to examine the effect of loan to deposit ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Cash Flow (OCF), and Return On Equity (ROE) to return stock banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2011-2013 period.

The population in this research are all banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013 period. The sampling technique used was purposive sampling. The study sample are 28 banking companies that meet the criteria. The analysis technique used is panel data regression with least squares equation and hypothesis testing using t-statistic to test the partial regression coefficient and f-statistic to examine the effect together with a significance level of 5%.

These results indicate that the loan to deposit ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Cash Flow (OCF), and Return On Equity (ROE) simultaneously have significant influence on stock returns. Based on the partial testing Loan To Deposit Ratio has no effect on stock returns, Capital Adequacy Ratio has no effect on stock returns, Operating Cash Flow significant effect on stock returns, and return on equity has no effect on stock returns. Suggestions for further research are expected to add more independent variables that will be able to affect stock returns.

Key word: *return stock*, *loan to depoait ratio*, *capital adequacy ratio*, and *return on equity*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya investor membeli saham di pasar modal bertujuan untuk memperoleh *return* atau pengembalian. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Hartono, 2013:235). Para investor dalam melakukan investasi akan memilih objek investasi yang mempunyai *return* atau tingkat pengembalian yang tinggi tetapi juga akan menghadapi tingkat resiko yang tinggi sebaliknya jika *return* atau tingkat pengembalian rendah maka tingkat resiko yang dihadapi juga akan rendah. Untuk mendapatkan *return* yang maksimal, investor perlu memperhatikan kinerja perusahaan dan ekspektasi dari pergerakan saham kedepan. Oleh karen itu sangat

penting bagi investor untuk melakukan analisis faktor-faktor apa yang saja yang mempengaruhi pergerakan harga saham bank.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham bank dapat dikelompokkan atas dua klasifikasi, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dapat dibagi atas variabel makro ekonomi dan faktor spesifik industri perbankan, sementara faktor internal dapat dibagi atas faktor kinerja keuangan dan tingkat kesehatan. Untuk menilai kinerja keuangannya dan tingkat kesehatan dapat dinilai dari bagaimana perusahaan perbankan dalam mengelola manajemen risikonya. Perusahaan perbankan yang mampu dalam mengendalikan manajemen risikonya secara efektif dan efisien yang akan bertahan di pasar dalam jangka panjang. Perusahaan perbankan yang menunjukkan prospek kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank yang mampu mengendalikan manajemen risikonya akan membuat sahamnya diminati oleh investor yang ditandai dengan peningkatan volume perdagangan saham sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham hal itu juga membawa dampak pada naiknya tingkat *return* yang akan diterima oleh investor.

Cara lain untuk mengukur kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank dikatakan baik dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan perbankan. Dari laporan keuangan tersebut para investor dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan, yaitu dengan memperhitungkan rasio-rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Dengan menganalisis rasio keuangan dapat diketahui baik buruknya keadaan perusahaan. Jika keadaan perusahaan menunjukkan prospek yang baik maka akan mempengaruhi *return* saham yang diperoleh dari kenaikan harga saham.

Analisis rasio menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas dalam melakukan kegiatan operasional operasinya (Harmono, 2009:109). Dimensi-dimensi konsep rasio dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Ada banyak rasio yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana tingkat kinerja perusahaan. Secara umum jika rasio keuangan perusahaan baik maka akan semakin baik pula kinerja suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham (*return* saham), juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik.

Beberapa studi empiris yang menganalisis determinan tingkat *return* saham pada sektor perbankan telah dilakukan, antara lain dilakukan oleh; Rintistya Kurniadi (2012), Joni Devitra (2013), Martani, dwi *et al* (2009), Dianasari, Novita *et al* (2013). Tetapi temuan empiris dari berbagai penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan yang berbeda-beda. Untuk itu dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan untuk menilai pengaruh terhadap *return* saham adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operating Cash Flow* (OCF), dan *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operating Cash Flow* (OCF), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

2. DASAR TEORI

2.1 Return Saham

Menurut Hartono (2013: 235), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Sedangkan menurut Tandelilin (2010: 102), *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

$$Return = \frac{\text{Gains}}{\text{Investment}} \quad (1)$$

2.2 Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyatakan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang dipernankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110% (Riyadi, 2006:165).

$$Loan Deposit Ratio = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan/ standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS) (Riyadi, 2006:161).

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}{\text{Kewajiban}} \times 100\% \quad (3)$$

2.4 Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2009: 236), *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (4)$$

2.5 Operating Cash Flow (OCF)

Menurut Reeve *et al* (2010: 263), arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Sedangkan dalam pernyataan PSAK no. 2 (2012), arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Dalam laporan arus kas semakin baik arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi dengan baik dan itu akan mempengaruhi laba rugi perusahaan.

$$\text{Arus kas operasi bersih} = \text{ arus kas masuk} - \text{ arus kas keluar} \quad (5)$$

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013.). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria yang digunakan:

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
- Data historis harga saham perusahaan perbankan yang tercatat secara lengkap pada tahun 2011-2013.
- Perusahaan perbankan yang tidak melakukan stock split atau reverse pada tahun 2011-2013.

Tabel 1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteri Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.	36
2	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013	(6)
3	Data historis harga saham perusahaan perbankan yang tidak tercatat secara lengkap pada tahun 2011-2013.	(1)
4	Perusahaan perbankan yang melakukan stock split atau reverse pada tahun 2011-2013.	(2)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	27

3.2 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda (*time-series*) (Juanda dan Junaidi, 2012:180). Menurut Ghozali (2013:18) data *cross section* adalah data dari hasil observasi entitas yang berbeda (seperti orang, perusahaan, atau suatu bangsa) dimana variabel tersebut diukur pada satu titik yang sama. Sedangkan data *timeseries* berdasarkan runtut waktu.

Model regresi data panel diseleksi dengan pengujian berikut:

- a. Uji *Chow- Test*
Uji chow-test dilakukan untuk menguji signifikansi Metode Efek Tetap dengan tujuan untuk mengetahui apakah Metode Efek Tetap (MET) lebih baik daripada Ordinary Least Square (OLS). Pengujian ini dilakukan dengan uji statistik F atau chikuadrat.
- b. Uji *Hausman – Test*
Hausman test suatu uji statistik untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Uji Hausman didasarkan pada ide bahwa *least square dummy variables* di dalam metode *fixed effect* dan *generalized least square* adalah efisien sedangkan metode *common effect* tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode *common effect* efisien dan *generalized least square* tidak efisien.
- c. Uji Lagrange Multiplier
uji *lagrange multiplier* (LM) dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari metode *common effect*.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	LDR	CAR	OCF	ROE	RETURN
Mean	0.812573	0.161071	1063200.	0.118529	-0.006411
Median	0.840000	0.150000	223697.0	0.126589	-0.050000
Maximum	1.130000	0.460000	27715044	0.260000	2.050000
Minimum	0.440000	0.100000	-38270667	-0.317876	-0.580000
Std. Dev.	0.118089	0.045097	7013138.	0.085559	0.411242

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel *loan deposit ratio* sebesar 0,812573, nilai ini lebih besar dari standar deviasi yang diperoleh yaitu 0,118089. Hal ini menunjukkan data *loan deposit ratio* berkelompok atau tidak bervariasi. Pada variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.161071, nilai ini lebih besar dari standar deviasi yang diperoleh yaitu 0.045097. Hal ini menunjukkan bahwa data *capital adequacy ratio* berkelompok atau tidak bervariasi. Pada variabel *operating cash flow* (OCF) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,063,200 dan nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu 7,013,138 berada di atas rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data *operating cash flow* (OCF) tidak berkelompok atau bervariasi. Variabel *return on equity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.118529, nilai ini lebih besar dari standar deviasi 0.085559. Hal ini menunjukkan bahwa data *return on equity* berkelompok atau tidak bervariasi. Sedangkan rata-rata nilai *return* saham sebesar -0.006411 dan standar deviasi yang diperoleh yaitu 0.411242 berada di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data *return* saham tidak berkelompok atau bervariasi.

4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dimana metode ini memiliki tiga model yaitu *Pooled Least Square Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Model mana yang akan dipakai dalam penelitian ini akan digunakan uji untuk masing-masing model yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.548183	(27,52)	0.9535
Cross-section Chi-square	21.039755	27	0.7844

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan yang ditunjukkan pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa Hasil Uji Chow menunjukkan *p-value cross-section Chi-Square* sebesar $0,7884 > 0,05$ dan nilai *p-value F test* sebesar $0,9535 > 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% menyatakan bahwa *Pooled Least Square Model (Common Effect)* lebih baik daripada *Fixed Least Square Model*.

Berdasarkan hasil uji chow metode yang dipakai adalah *Pooled Least Square Model (Common Effect)*. Maka itu kemudian dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih metode mana yang terbaik antara *Pooled Least Square Model (Common-Constant)* dan *Random Effect Model*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- H_0 : *Pooled Least Square Model (Common-Constant)*
- H_1 : *Random Effect Model*

Jika hasil pengujian nilai $LM >$ statistik *chi-square*, maka H_0 ditolak atau regresi data panel menggunakan *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai $LM <$ statistik *chi-square*, maka H_0 diterima atau regresi data panel menggunakan *Pooled Least Square Model (Common-Constant)*.

$$LM = \frac{\sum_{i=1}^n \left[\frac{\sum_{j=1}^k \left(\frac{\partial \ln L}{\partial \beta_j} \right)^2}{\sum_{j=1}^k \left(\frac{\partial^2 \ln L}{\partial \beta_j^2} \right)} \right]}{\sum_{i=1}^n \left[\frac{\partial^2 \ln L}{\partial \beta_j^2} \right]}$$

LM = 1,035

Berdasarkan hasil uji LM dapat disimpulkan bahwa hasil uji $LM >$ statistik *chi-square*, $1,035 < 5,991$ ($df = k-1 = 2$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan model *Pooled Least Square Model (Common-Constant)* dalam regresi data panel.

4.3 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, maka model yang digunakan dalam regresi data panel dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*. Berikut merupakan hasil uji dengan menggunakan *Random Effect Model*.

Tabel 4

Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: RETURN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/15 Time: 10:57
 Sample: 2011 2013
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.081319	0.361903	-0.224699	0.8228
LDR	-0.057306	0.368074	-0.155691	0.8767
CAR	0.047898	0.974113	0.049171	0.9609
OCF	7.52E-10	2.57E-10	2.920809	0.0045
ROE	0.854971	0.508412	1.681649	0.0966
R-squared	0.127002	Mean dependent var		-0.006411
Adjusted R-squared	0.082800	S.D. dependent var		0.411242
S.E. of regression	0.393849	Akaike info criterion		1.031979
Sum squared resid	12.25423	Schwarz criterion		1.176671
Log likelihood	-38.34312	Hannan-Quinn criter.		1.090144
F-statistic	2.873191	Durbin-Watson stat		2.284250
Prob(F-statistic)	0.028143			

Berdasarkan tabel 3 dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh rasio Loan Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Cash Flow (OCF), dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham. Berikut persamaan data panel:

$$\text{Return Saham} = -0.081319 - 0.057306 \text{ LDR} + 0.047898 \text{ CAR} + 7.52\text{E-}10 \text{ OCF} + 0.854971 \text{ ROE}$$

Untuk pengujian koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,0828 atau 8,28%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel dependen yaitu *return* saham yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *loan deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *operating cash flow* (OCF), dan *return on equity* (ROE) sebesar 8,28%, sedangkan sisanya sebesar 91,78% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil secara simultan diperoleh bahwa nilai prob (F-statistik) sebesar 0,028143 lebih kecil dari 0,05 (5%), maka H_0 ditolak yang berarti bahwa *loan deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *operating cash flow*, *return on equity* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uji secara parsial (Uji-t) menunjukkan Variabel *loan deposit ratio* memiliki koefisien regresi - 0,057306 dengan nilai prob 0,8767 > 0,05, maka H_0 diterima yang berarti *loan deposit ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *return* saham secara parsial. Hal ini menunjukkan *loan deposit ratio* yang tinggi bukan merupakan faktor pendorong naiknya *return* saham perusahaan perbankan, karena kondisi likuiditas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin riskan pula kondisi likuiditas bank dan juga dapat berdampak jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan dalam pengembalian.

Variabel *capital adequacy ratio* memiliki koefisien regresi 0,047898 dengan nilai prob 0,9609 > 0,05, maka H_0 diterima yang berarti *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham secara parsial. Hal ini berkaitan dengan proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman sub-ordinasi. Hal ini berarti harus diimbangi pula dengan kemampuan bank untuk membayar hutang-hutangnya. Dengan Hal tersebut menyebabkan investor menjadi kurang memperhatikan CAR dalam berinvestasi, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Variabel *operating cash flow* memiliki koefisien regresi 7,52E-10 nilai prob 0,0045 < 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa *operating cash flow* berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham secara parsial. Hal ini menunjukkan semakin tinggi arus kas operasi dari kegiatan operasi bahwa perusahaan

mampu beroperasi secara profitable, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik, sehingga dapat memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan kepada investor.

Variabel *return on equity* memiliki koefisien regresi 0.854971 dengan nilai prob $0,0966 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham secara parsial. Hal itu menunjukkan bahwa informasi tinggi rendahnya *Return On Equity* (ROE) tidak mampu memberikan sinyal yang baik bagi investor dalam mengestimasi *return* saham yang akan diperoleh.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Inodonesia tahun 2011-2013. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Inodonesia tahun 2011-2013. secara parsial *Operating Cash Flow* (OCF) mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Inodonesia tahun 2011-2013. secara parsial *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Inodonesia tahun 2011-2013.

Pengujian secara bersama-sama atau simultan variabel *loan deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *operating cash flow* dan *return on equity* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2011-2013.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Devitra, Joni. 2013. *Kinerja Keuangan dan Efisiensi Terhadap Return Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. ISSN 1410-8623. *Finance and Banking Journal*
- [2] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [3] Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- [4] Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- [6] Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori & Aplikasi*. Bogor: PT Penerbit IPB Press
- [7] Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- [8] Kurniadi Rintistya. 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan Deposit Ratio Terhadap Return Saham*. ISSN 2252-6765. *Accounting Analysis Journal*
- [9] Martani, Dwi; Mulyono; dan Khairurizka, Rahfiani. (2009). *The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return*. ISSN 1537-1506. *Chinese Business Review*
- [10] Reeve, James; Warren, Carl S.; Duchac, Carl S. dkk. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- [11] Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Universitas Indonesia
- [12] Rosa, Marvina dan Mulyani, Erly. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, OCF, dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Vol. 1, No. 2. Wahana Riset Akuntansi
- [13] Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: MedPress
- [14] Tandellin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius